

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Lingkungan Keluarga

Pengertian Lingkungan menurut Undang-undang No 23 pada tahun 1997 yang menyebutkan bahwa Lingkungan hidup ialah suatu kesatuan ruang dengan seluruh benda, daya, keadaan, serta makhluk hidup yang termasuk manusia dan segala perilakunya yang bisa mempengaruhi segala kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lainnya.

Sedangkan keluarga menurut Helmawati (2016, hlm. 42) mengatakan sebagai berikut:

“Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar”. Helmawati juga menjelaskan tentang lingkungan keluarga yang pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan saudara merupakan tempat pembelajaran yang pertama dan utama bagi anak. Dari orang tua (ayah dan ibu) anak belajar tentang nilai-nilai keyakinan, etika, norma-norma ataupun keterampilan hidup. Dengan saudara anak dapat belajar berbagi, bertenggang rasa, saling menghormati, dan menghargai.

Dan menurut Langgulung (2014) keluarga merupakan unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat yang didalamnya terdapat hubungan-hubungan yang berhubungan langsung. Disitulah terdapat berkembang individu dan terbentuknya tahap-tahap awal proses permasyarakatan. Melalui interaksi tersebut diperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, nilai-nilai, emosi dan sikapnya dalam hidup dan dengan itu diperoleh ketenangan ketentraman.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan terkecil dalam masyarakat dimana antar individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, nilai-nilai, emosi dan sikap dalam hidup.

a. Faktor-faktor lingkungan keluarga yang memengaruhi kemampuan siswa

Menurut Slameto (2013), lingkungan keluarga memberikan peranan pembelajaran yang paling pertama dan akan memberikan pengaruh terhadap siswa, siswa belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

- 1) Cara Orang Tua Mendidik, besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini dijelaskan dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pertanyaan yang menyatakan bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan diatas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orangtua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, apat menyebabkan anak tidal/kurang berhasil dalam belajarnya.

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksakan anaknya belajar, bahkan membirakan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan, adalah tidak benar, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau.

Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik yang juga salah. Dengan demikian anak tersebut diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar, bahkan jika ketakutannya itu semakin serius anak mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut. (Slamento, 2015)

2) Relasi antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang paling penting adalah relasi antara orang tua dan siswa. Selain itu relasi siswa dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar siswa. Relasi antara anggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Relasi antara siswa dengan lingkungan keluarga yang tidak baik akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah

3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana siswa berada dan suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada siswa untuk belajar di rumah.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi erat hubungannya dengan belajar siswa. Siswa yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Fasilitas belajar yang dapat terpenuhi dengan komplit hanya akan di dapatkan oleh siswa yang berasal dari keluarga berada. Akan tetapi masih ada juga keluarga yang berpenghasilan rendah tetap memenuhi fasilitas belajar anaknya.

5) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Apabila siswa sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang siswa mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang di alami anak di sekolah.

6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. 6 Peneliti dapat menyimpulkan cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran di sekolah. Semua itu di mulai dari cara orang tua mendidik, dari cara orang tua mendidik akan mempengaruhi dari lima faktor lainnya di atas, karena ke enam faktor tersebut saling berkaitan. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu orang tua khususnya serta anggota keluarga dapat mengusahakan untuk memberikan pengaruh yang positif serta senantiasa memberikan dukungandukungan kepada siswa untuk lebih menunjang keberhasilan guru dalam mengajar serta siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar siswa yang baik akan menunjang segala hal yaitu dapat meningkatkan mutu sekolah ataupun mutu pengetahuan siswa sendiri.

2. Berpikir Kretaif

Menurut Khodijah (2006, hlm. 117) mengatakan bahwa berpikir adalah sebuah representasi simbol dari beberapa peristiwa atau item. Berpikir adalah melatih ide-ide dengan cara yang tepat dan seksama yang dimuali dengan adanya masalah. Jadi berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan.

Menurut Munandar (2016) mengatakan bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan individu untuk memikirkan apa yang telah dipikirkan semua orang, sehingga individu tersebut mampu mengerjakan apa yang belum pernah dikerjakan oleh semua orang.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Peneliti	Pendekatan dan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Babul Hasanah/Tahun 2014	Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Marawola/ Universitas Tadulako	SMA Negeri 1 Marawola	Survey	- Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi	- Sama-sama meneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga objek yang dituju sama-sama anak SMA	- Yang diteliti beda mata pelajaran - Terhadap hasil belajar, sedangkan yang akan diteliti terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa - Disini tidak disebutkan kelas berapa yang akan diteliti,

							sedangkan judul yang akan saya teliti ada pada kelas XI metode yang dipakai berbeda
2	Gitayana, Bambang Sudarsono, Sutiyono/Tahun 2015	Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi orang tua terhadap prestasi belajar Siswa/ Universitas Muhammadiyah Purworejo	-	Survey	- Terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap prestasi siswa, yaitu sebesar 0,27, terdapat pengaruh antar	- Sama-sama meneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga - Objek yang dituju sama-sama sekolah metode yang	- Terhadap hasil belajar siswa, sedangkan yang akan diteliti terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa - Penelitian tentang anak SMK

					<p>motivasi orangtua terhadap preastasi siswa, yaitu sebesar 0,04, dan terdapat pengaruh antara motivasi orang tua dan lingkungan keluarga terhadap motivasi orangtua yaitu, sebesar 0,45 dan terdapat pengaruh</p>	<p>dipakai adalah sama-sama survey</p>	<p>- Di penelitian Universitas Muhammadiyah Purwerejo tidak disebutkan disekolah mana sedangkan dalam penelitian ini lebih dirinci dilakukan penelitiannya disekolah dan sekolah mana kelas berapa yang akan diteliti.</p>
--	--	--	--	--	---	--	--

					antara motivasi orang tua dan lingkungan keluarga terhadap prestasi siswa kelas XI, yaitu 0,9		
3	Nurhasnah/	Pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap hasil belajar produktif akuntansi siswa program keahlian akuntansi SMK	SMK Bukittinggi	Survey	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa SMK Bukittinggi	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga - Objek yang dituju sama-sama anak anak sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> - Terhadap hasil belajar siswa, sedangkan yang akan diteliti terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa penelitian Nurhasnah

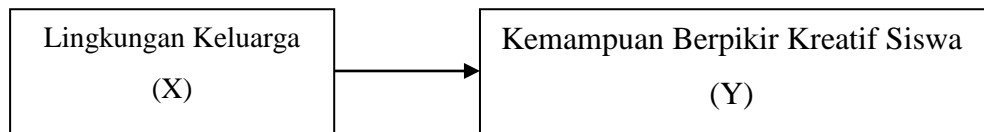
		Bukittinggi				Sama-sama menggunakan metode survey.	tentang anak SMK,
--	--	-------------	--	--	--	--------------------------------------	-------------------

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2017, hlm. 62) mengatakan, “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Dalam penelitian ini variable yang akan dijelaskan adalah variable independen (variabel bebas) dan variable dependen (variabel terikat).

Dari pemikiran di atas dapat digambarkan pola pemikiran dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Kerangka Pemikiran

Keterangan:

X Lingkungan Keluarga

Y Kemampuan Berpikir Kreatif

—————> Lingkungan Keluarga menunjukkan adanya pengaruh terhadap peningkatan Kemampuan berpikir Kreatif Siswa.

D. Asumsi Dan Hipotesis Penelitian

a. Asumsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesi, asumsi bisa diartikan sebagai dugaan yang diterima sebagai dasar. Asumsi juga bisa dimaknai sebagai landasan berpikir karena dianggap benar. Selain itu, asumsi juga bisa berarti sebagai pra-anggapan benar tanpa perlu ada bukti. Suatu asumsi erat kaitannya dengan masalah fakta.

Di dalam penelitian ini mengenai “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 1 Soreang”, maka penulis berasumsi sebagai berikut:

1. Respon berpikir kreatif siswa yang terlihat tidak maksimal dalam proses belajar mata pelajaran ekonomi kurang efektif terlihat dari pengalaman PPL respon siswa cenderung berkurang serta nilai yang tidak maksimal.

2. Untuk merangsang terjadinya berpikir kreatif siswa salah satunya ialah dorongan dari lingkungan keluarga.
3. Para pengajar harus mensiasati dan memperhatikan betapa pentingnya dukungan lingkungan keluarga untuk meningkatkan hasil belajar siswa, agar berpikir kreatif siswa meningkat dan terpacu.

b. Hipotesis

Sugiyono (2017, hlm. 63) mengatakan, “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Keadaan lingkungan keluarga siswa yang ada di SMA Negeri 1 Soreang kelas XI IPA 5 pada mata pelajaran ekonomi bermacam-macam.
2. Tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Soreang kelas XI IPA 5 sangat rendah hal ini bisa dilihat dari nilai nilai serta keaktifan siswa didalam kelas.

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Soreang kelas XI IPA 5 sangatlah berpengaruh tanpa adanya dorongan dari lingkungan keluarga tingkat berpikir kreatif siswa sangat rendah.